

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Kemajuan teknologi ini sangat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran fisika. Terutama dalam memberikan visualisasi materi fisika yang syarat dengan konsep-konsep analitik dan perhitungan.

Berkaitan dengan hal ini pada tahun 2004, Departemen Pendidikan Nasional telah menentukan arah kebijakan program pengembangan dan pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi diantaranya adalah pengembangan sistem dan model pembelajaran serta pengembangan media pembelajaran (Depdiknas, 2004).

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, bahwa pembelajaran diserahkan kepada tingkat satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Pramuji (1997) mengemukakan bahwa KTSP menuntut guru untuk berkreasi dalam menterjemahkan standar isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) ke dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan komponen-komponen kurikulum lainnya yang disesuaikan dengan kondisi objektif masing-masing satuan pendidikan. Hal tersebut jelas menuntut sumber daya manusia

khususnya guru yang berkualitas. Hanya saja di lapangan guru masih kurang dalam mengarahkan, membangun dan mengembangkan potensi siswa.

Seperti telah diketahui fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pokok pembelajaran IPA memiliki materi yang memuat kajian dimensi objek, tingkat organisasi objek dan tema atau persoalan fisis, kimia dan biologi. Dalam beberapa panduan belajar seperti buku panduan atau modul, teks-teks sains tersebut tidak hanya berupa kalimat dan pragraf-paragraf saja, tetapi terdapat pula tabel, *charta*, diagram, grafik, peta, gambar, foto dan sekumpulan representasi visual lainnya. Selain itu buku teks sains banyak berisi rumus-rumus matematika dan derivasi aljabar.

Fisika sebagai salah satu disiplin ilmu sains yang terkandung di dalamnya konsep-konsep analitik dan perhitungan tersebut seringkali membuat para siswa sebagai peserta didik menjadikan fisika sebagai mata pelajaran yang menyieramkan. Tidak adanya pemahaman yang utuh terhadap mata pelajaran fisika merupakan salah satu penyebab munculnya kesulitan para siswa dalam memahami fisika. Di samping itu, materi fisika masih diajarkan sebatas teori dan perhitungan-perhitungan yang tidak dimengerti siswa. Ditambah lagi tidak dihubungkannya konsep fisika dengan realitas kehidupan semakin membuat tidak dipahaminya konsep fisika oleh peserta didik. Padahal dalam kehidupan sehari-hari banyak fenomena yang merupakan aplikasi dari ilmu fisika. Persoalan-persoalan seperti di atas telah mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran

fisika sehingga perlu dicari titik pemecahannya terutama untuk meningkatkan proses belajar siswa.

Dari sebuah hasil penelitian, pelajaran Fisika telah menjadi monster yang menakutkan sejak dini. Persentase siswa SMP yang menyatakan Fisika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan sejumlah 60 persen. Sedangkan pada tingkat SMA yang menyukai fisika hanya 25 persen saja. Adanya perbedaan cara berpikir antara pendidik dengan siswa membuat jurang yang dalam antara keduanya, seringkali siswa dijejali dengan pelajaran fisika sehingga makin kecil minat mereka untuk belajar fisika. Pembelajaran fisika yang monoton dengan berpedoman pada buku teks dan berbagai test terus berlangsung setiap tahunnya (Supriyono: Surya Online, 2007)

Secara umum, rendahnya rata-rata perolehan nilai pada mata pelajaran fisika mengindikasikan proses pembelajarannya belum dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kondisi ini antara lain disebabkan konsep fisika selama ini lebih sering disampaikan guru kepada siswa sebagai fakta, bukan sebagai peristiwa atau gejala alam yang harus diamati, diukur dan didiskusikan (Mundilarto: Republika, 19 September 2005). Akhirnya, kemauan siswa untuk belajar semakin berkurang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran fisika berbasis multimedia mempengaruhi motivasi

belajar siswa? Sejuahmana pengaruh pembelajaran fisika berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Materi fisika yang diterima siswa selama penelitian hanya meliputi pokok bahasan gaya sentripetal.
2. Penggunaan multimedia dibatasi hanya dengan menggunakan komputer *stand alone* bertipe pembelajaran multimedia integrasi halaman website.
3. Pengukuran dilakukan untuk menentukan pada sejauh mana tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran fisika.

D. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaannya pembelajaran fisika berbasis multimedia sebagai variabel bebas yang ditunjukkan oleh adanya rasa menyenangkan dalam proses pembelajaran sebagai variabel X_1 , tingkat kemudahan siswa dalam memahami konsep fisika sebagai variabel X_2 , pengaruh simulasi (X_3), lebih memahami dibanding ceramah (X_4), dan kemampuan menyimpulkan (X_5). Adapun variabel terikatnya mewakili motivasi belajar siswa yang ditentukan oleh fokusnya siswa pada media belajar pada saat pembelajaran fisika berbasis multimedia sebagai variabel Y_1 , munculnya hasrat untuk belajar atau motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika sebagai

variabel Y_2 dan terpacunya siswa untuk berprestasi pada mata pelajaran fisika sebagai variabel Y_3 .

E. Tujuan Penelitian

Tujuan ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar fisika pada peserta didik di SMK Bandung Timur.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran fisika berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran fisika berbasis multimedia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih solusi atas permasalahan pembelajaran fisika yang terjadi selama ini pada peserta didik.
2. Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran fisika berbasis multimedia ini terhadap motivasi belajar siswa.
3. Bagi guru, dapat memberikan input dalam peningkatan kualitas pembelajaran fisika di sekolah.

4. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di sekolah.
5. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dapat memberikan input positif dan pertimbangan sebagai bahan kajian strategis bagi para pengambil kebijaksanaan publik terutama di bidang edukasi dalam penambahan media bahan ajar, khususnya bagi pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia di sekolah.
6. Untuk masyarakat luas, dapat memberikan informasi bermanfaat dan berharga.

G. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pandangan siswa terhadap proses mata pelajaran fisika merupakan indikator sejauh mana motivasi belajar siswa.
2. Siswa diasumsikan sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komputer.

H. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis, yang masing-masing dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H_0 = pembelajaran fisika berbasis multimedia tidak mempengaruhi terfokusnya proses belajar siswa.

H_1 = pembelajaran fisika berbasis multimedia mempengaruhi terfokusnya proses belajar siswa.

Hipotesis kedua:

H_0 = pembelajaran fisika berbasis multimedia tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa.

H_1 = pembelajaran fisika berbasis multimedia mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hipotesis ketiga:

H_0 = pembelajaran fisika berbasis multimedia tidak mempengaruhi hasrat siswa untuk berprestasi.

H_1 = pembelajaran fisika berbasis multimedia mempengaruhi hasrat siswa untuk berprestasi.

I. Penjelasan Istilah

Agar diperoleh persamaan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan, perlu dikemukakan penjelasan istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran, khususnya media elektronik/komputer.

2. Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang muncul dari diri siswa yang dapat memacu semangat belajar siswa sehingga belajar menjadi hal yang menyenangkan.
3. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.
4. Komputer adalah seperangkat alat yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah informasi menurut prosedur.

